

Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SDN 24 Peusangan

*T. M. Haekal¹, Putri Marzaniar², Khairul Azmi³, M. Irwan Idris⁴, Faisal Luddin⁵

^{1,3,4,5} Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email Korespondensi: tmhaekal.th@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.63142/670vgw28>

Received: 11 September 2024

Accepted: 6 Desember 2024

Published: 6 Desember 2024

Abstract :

Increasing the number of new students in an institution requires effective and targeted management. This study aims to analyze the strategies employed by the school principal in managing the New Student Admission (PPDB) process at SDN 24 Peusangan and its impact on the quality of admissions and school success. The research uses a descriptive qualitative approach, employing in-depth interviews and document analysis as data collection methods. The findings show that the principal's strategy in PPDB, which involves extracurricular activities and a zoning system, positively contributes to the increase in new student enrollment. However, there are some weaknesses, such as suboptimal socialization and technical issues with the online system. Despite these challenges, the principal's strong vision and decision-making ability positively affect the selection process and the quality of educational services at the school.

Keywords : Strategy, School Principal, Management, New Student Admission.

Abstrak :

Peningkatan peserta didik baru pada suatu instansi membutuhkan manajemen pengelolaan yang baik dan terarah. Untuk itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDN 24 Peusangan dan dampaknya terhadap kualitas penerimaan serta keberhasilan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam PPDB, yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan sistem zonasi, berperan positif dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti sosialisasi yang belum optimal dan masalah teknis pada sistem daring. Meski demikian, visi yang kuat dan kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap proses seleksi dan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Pengelolaan, penerimaan peserta didik baru.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan berjalan tanpa kehadiran peserta didik, sehingga kehadiran peserta didik perlu diperhatikan dalam lembaga pendidikan. Perhatian ini diwujudkan dengan pengelolaan peserta didik yang baik oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan dalam pengelolaan peserta didik bisa terwujud (Suwardi dan Daryanto, 2017: 2).

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan yang akan menjalankan pendidikan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang didasarkan pada kemampuan individu dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, dengan atau tanpa penunjukan resmi bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Chaniago, 2017: 9). Salah satu bentuk kepemimpinan yang ideal yaitu ketika kepala sekolah mampu menciptakan lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat dan lembaga pendidikan tersebut dapat dipercaya masyarakat sehingga

masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut (Djafri, 2017: 3).

Keberhasilan pendidikan terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan strategi yang digunakan dalam memajukan lembaganya. Kepala sekolah memiliki wewenang yang kuat untuk mengatur, mengajak, memerintah dan memotivasi anggotanya untuk mencapai sasaran pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini pada dasarnya memiliki dua unsur yaitu pengaruh dan pencapaian tujuan (Budio, 2019: 60). Proses mempengaruhi dapat di mana saja selama tujuannya ada dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.

Di antara tujuan yang selalu diupayakan oleh kepala sekolah adalah bagaimana memperoleh peserta didik yang banyak. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki banyak strategi yang dilakukan untuk menarik simpati calon peserta didik baru, sehingga kuota peserta didik dapat terpenuhi dengan maksimal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wardhana, 2018: 102-103). Strategi yang dirancang kepala sekolah akan dijadikan pijakan untuk melangkah serta membawa lembaga ke arah tujuan yang ditetapkan. Dalam merencanakan strategi perlu bagi kepala sekolah untuk mengoordinasikan dengan anggota lainnya, agar strategi yang dirancang sesuai dengan keadaan yang ada.

Dalam upaya meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), strategi kepala sekolah perlu diterapkan sebagai langkah awal untuk mencapai sasaran. Strategi ini dilakukan agar lembaga pendidikan atau sekolah tidak kekurangan peserta didik karena dalam satu daerah pasti memiliki lebih dari satu sekolah yang setara sehingga akan menimbulkan persaingan. Rangkaian strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru yaitu: periklanan, pemasaran langsung, interaktif/pemasaran internet, promosi penjualan, publisitas/hubungan masyarakat dan penjualan perorangan dilakukan untuk menggaet peserta didik baru (Hafid, 2013: 49-50). Strategi yang sering kali diterapkan kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik yaitu dengan pemetaan target peserta didik, melakukan promosi sekolah baik online maupun offline, melakukan sosialisasi dengan sekolah sasaran, menjalin kerja sama dengan sekolah sasaran, menciptakan hubungan yang baik dengan stakeholder dan masyarakat sekitar (Priansa dan Somad, 2014: 49).

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama sekolah bukan tidak ada masalah, sebab persaingan antar satu sekolah dengan sekolah lain menyebabkan adanya perebutan untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik. Padahal sejatinya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya oleh masyarakat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara konsekuen oleh para pengelolanya. Sekolah adalah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional karena indikator keberhasilan pendidikan selama ini hanya bisa diukur setelah sekolah tersebut (dalam berbagai jenjang) melakukan proses evaluasi baik secara lokal maupun nasional (Suwardi dan Daryanto, 2017: 2).

Salah satu yang vital dalam manajemen kesiswaan adalah manajemen yang terdiri dari perencanaan siswa baru, pembinaan dan lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Fenomena yang menarik dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan siswa baru dalam setiap awal tahun ajaran baru atau yang dikenal dengan PPDB. Penerimaan Peserta Didik baru yang terjadi selama ini menjadi agenda penting dalam kalender kerja Pendidikan Nasional maupun kalender pendidikan, karena proses ini adalah penjangkaran pertama terhadap calon siswa yang akan masuk sekolah (Budio, 2019: 60). Tantangan untuk mendapatkan input yang berkualitas melalui rekrutmen yang berlangsung selama Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) membutuhkan sistem perencanaan yang matang dan bertahap serta perhatian yang sungguh-sungguh dari semua komponen sekolah sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Fenomena yang terjadi di sekolah ini adalah yang selalu dikaitkan dengan

problematis pemerataan kualitas pendidikan ini. Permasalahan tersebut adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia, menggunakan sistem zonasi, sarana dan prasarana antara di desa dan kota jauh berbeda; di desa-desa sarana dan prasarananya masih seadanya, sedangkan di kota-kota besar, sarana dan prasarananya sudah sangat maju, ada peserta didik yang kurang mampu (Hafid, 2013: 49-50). Tujuan peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru? Dan apa saja kelebihan dan kekurangan kepala sekolah dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru? Sehingga berdasarkan fenomena di atas, ada hal-hal yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan strategi kepala Madrasah dalam pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDN 24 Peusangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan kepala sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah, staf pengajar, dan pihak terkait lainnya. Observasi bertujuan untuk mengamati praktik pengelolaan PPDB secara langsung, sementara wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi berdasarkan data yang diperoleh, baik secara lisan maupun tertulis, yang kemudian dianalisis secara kronologis untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2007; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam memimpin dan mengarahkan anggotanya agar lembaga pendidikan dapat berkembang dengan baik (Kemdikbud, 2018). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki hak untuk mengarahkan anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan yang baik. Meskipun kepala sekolah memiliki kekuasaan yang besar dalam lembaganya, hal tersebut tidak menjadikan alasan kepala sekolah untuk memerintah saja. Melainkan juga ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang kemajuan lembaga demi mencapai keberhasilan lembaga pendidikan.

Koontz dalam Wahdjosumidjo menyatakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf, dan peserta didik dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan (Wahdjosumidjo, 2011).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menjalankan programnya harus dirancang dengan matang sehingga meminimalisir kegagalan pada program tersebut. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional kepada seluruh anggotanya, selalu menerapkan transparansi, serta menekankan pada pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Semangat anggota untuk bekerja menjalankan tugasnya didasari dengan tujuan yang jelas dalam lembaga

sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan. Ketika tujuan sudah dirumuskan dengan baik, mudah dipahami, dan menunjang terlaksananya misi pokok lembaga pendidikan, dengan pelaksanaan program sekolah yang demikian akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu kegiatan utama dalam lembaga pendidikan. Menurut Permendikbud Pasal 1 Nomor 6, PPDB adalah penerimaan peserta didik baru pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK (Kemendikbud, 2021). PPDB merupakan proses kegiatan penerimaan peserta didik baru dalam sebuah lembaga pendidikan di berbagai jenjang, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pelaksanaan PPDB ini dilakukan mulai dari pendidikan paling bawah sampai pada sekolah menengah atas. Setiap lembaga pendidikan selalu mengupayakan agar proses penerimaan peserta didik baru berjalan dengan lancar dan tertib, agar calon peserta didik baru merasa nyaman di sekolah barunya. Penerimaan peserta didik baru termasuk pada bidang kepeserta didikan yaitu aktivitas tentang pengelolaan peserta didik masuk sampai lulus. Kegiatan PPDB bermula dari pendaftaran calon peserta didik sampai pada peserta didik diterima dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Penerimaan peserta didik baru bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Pelaksanaan PPDB ini merupakan peluang yang diberikan sekolah kepada masyarakat, agar mereka menitipkan pendidikan formal anaknya di lembaga pendidikan tersebut. PPDB ini bermaksud memberikan layanan pendidikan pada setiap anak usia sekolah. Peserta didik yang telah masuk dan bergabung pada lembaga pendidikan akan dididik dengan sebaik mungkin sesuai dengan jenjang pendidikannya (Suwardi & Daryanto, 2017).

1. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi merupakan kunci keberhasilan dalam organisasi. Seorang pemimpin kepala sekolah perlu melakukan sebuah strategi yang berpengaruh terhadap lembaga pendidikan. Kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang yang mengarahkan aktivitas kelompok dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang terencana dan terarah sehingga mempermudah lembaga dalam upaya pencapaian tujuan. Strategi juga mengikat semua anggota yang ada di dalamnya dengan maksud agar semua anggota memiliki tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan tugas dengan sepuh hati (Donni Juni Priansa & Rismi Somad, 2014).

Dalam menjalankan strategi, kepala sekolah harus memiliki dasar yang kuat agar pelaksanaannya terarah. Dengan penerapan strategi yang terarah, akan memungkinkan terciptanya kemajuan dalam lembaga. Strategi bukan semata-mata sebuah rencana yang terstruktur, melainkan juga sebagai upaya meningkatkan kerja sama dengan semua anggota dan stakeholder yang bersangkutan. Ketika strategi telah diciptakan dengan fondasi yang kuat, maka akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan rencana-rencana pendidikan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan program demi mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Dalam upaya pengoptimalan strategi meningkatkan penerimaan peserta didik baru, harus diimbangi dengan strategi pengenalan lembaga pendidikan kepada calon peserta didik dan masyarakat luas pada umumnya. Untuk menunjang strategi tersebut, dapat dilakukan dengan *promotion mix* atau bauran promosi.

Menurut Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *promotion mix* atau bauran promosi merupakan kombinasi yang optimal bagi berbagai jenis kegiatan atau pemilihan jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan (Didin Fatihudin & Anang Firmansyah, 2019). Ada enam jenis promosi jasa, antara lain:

- a. *Advertising* (Iklan): Bentuk promosi nonpersonal dengan menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk merangsang pembelian. Dalam konteks pendidikan, *advertising* mengenalkan lembaga pendidikan melalui brosur, pamflet, banner, dan media sosial.
- b. *Personal Selling* (Penjualan Personal): Bentuk promosi personal dengan presentasi lisan yang ditujukan untuk merangsang pembelian. Dalam pendidikan, *personal selling* dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah mitra untuk melakukan sosialisasi atau pengenalan sekolah.
- c. *Sales Promotions* (Promosi Penjualan): Rangsangan langsung kepada konsumen untuk melakukan pembelian. Dalam konteks pendidikan, ini berupa promosi yang menampilkan keunggulan sekolah kepada masyarakat dan calon peserta didik baru.
- d. *Public Relations* (Publisitas): Promosi nonpersonal mengenai pelayanan atau kesatuan usaha tertentu dengan jalan mengulas informasi tentangnya. Dalam pendidikan, *public relations* bertugas mengenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat untuk membangun citra positif.
- e. *Direct Marketing*: Penjualan perorangan yang ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen. Dalam pendidikan, ini berarti kegiatan mempromosikan lembaga pendidikan secara langsung kepada calon peserta didik baru.
- f. *Word of Mouth*: Pelanggan yang puas atau tidak puas akan berbicara kepada temannya tentang pengalamannya menerima jasa tersebut. Dalam pendidikan, *word of mouth* memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

Penerapan strategi yang tepat dalam mencapai sasaran akan menjamin kemajuan lembaga pendidikan. Strategi di atas dapat meningkatkan penerimaan peserta didik baru, terutama melalui promosi atau pengenalan lembaga pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, akan menimbulkan ketertarikan bagi masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola kualitas pendidikan di sebuah lembaga. Pada SDN 24 Peusangan, strategi yang diterapkan dalam proses PPDB berfokus pada seleksi administratif dan tes yang meliputi pengetahuan umum dan kemampuan akademik siswa. Proses penerimaan di sekolah ini menggunakan sistem zonasi, yang memberikan kesempatan kepada calon peserta didik berdasarkan kedekatannya dengan lokasi sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, SDN 24 Peusangan mengalami peningkatan jumlah pendaftaran calon peserta didik baru, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap sekolah ini.

PPDB adalah proses penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan tahap awal yang menentukan kelancaran operasional sekolah. Penerimaan peserta didik baru bertujuan untuk memperoleh siswa yang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan sekolah. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus melakukan seleksi yang cermat melalui berbagai metode, seperti ujian dan tes kemampuan yang dapat mengidentifikasi calon peserta didik yang berkualitas. Hal ini penting karena kualitas peserta didik yang diterima akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan daya saing sekolah di antara lembaga pendidikan lainnya (Priansa & Somad, 2014).

SDN 24 Peusangan menerapkan strategi PPDB yang melibatkan zonasi dan seleksi berdasarkan minat serta kemampuan, yang dikenal dengan sistem Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Melalui proses ini, sekolah melakukan penilaian terhadap prestasi calon peserta didik dengan melibatkan tes dan ujian untuk memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki kompetensi yang sesuai. Seleksi yang sistematis ini diharapkan dapat mendatangkan siswa yang berkompeten dan profesional, yang pada gilirannya akan mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah tersebut.

Dalam penerapan strategi PPDB ini, proses rekrutmen peserta didik dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini dimulai dengan pembentukan panitia penerimaan, rapat penentuan kriteria peserta didik, pengumuman pendaftaran, seleksi calon peserta didik, hingga registrasi siswa yang diterima. Setiap langkah ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses penerimaan berjalan dengan efisien dan efektif, serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Pengelolaan PPDB yang baik memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

- a. Pelayanan yang lebih baik, tertib, dan lancar.
- b. Proses seleksi yang akuntabel, objektif, dan transparan.
- c. Pengelolaan data yang lebih baik dan terstruktur, dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- d. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mempercepat aksesibilitas bagi masyarakat.
- e. Proses seleksi yang terbuka dan adil, yang memungkinkan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, terdapat pula beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti:

- a. Sosialisasi tentang PPDB yang belum optimal.
- b. Penetapan zonasi yang belum sepenuhnya cermat, yang dapat menyebabkan ketidakmerataan sebaran siswa.
- c. Masih adanya kendala teknis dalam pelaksanaan seleksi daring.
- d. Ketimpangan akses teknologi yang dapat menghambat sebagian orang tua atau wali murid dalam mengikuti proses pendaftaran.
- e. Perbedaan interpretasi aturan PPDB di berbagai daerah yang dapat menimbulkan kebingungannya.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, diperlukan evaluasi yang menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Evaluasi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dalam pelaksanaan sistem zonasi dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Kemendikbud, 2021; Wahdjosumidjo, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kepala sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDN 24 Peusangan belum optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah dan kurang transparan. Namun, program-program yang melibatkan ekstrakurikuler berhasil menarik minat calon peserta didik baru, yang berdampak positif terhadap jumlah pendaftar. Meski demikian, masih terdapat kekurangan seperti sosialisasi yang kurang, penetapan zonasi yang belum tepat, kendala teknis sistem zonasi, dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai. Perbaikan pada aspek-aspek ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses PPDB.

DAFTAR PUSTAKA

- Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata* Vol. 2, No. 2 (2019): 60.
- Chaniago, Aspizain. *Pemimpin & Kepemimpinan*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2018.
- Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa: Strategi Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 150.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.
- Gita Irawanda dan M Bachtiar, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar*, *Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, no. 1 (2020): 25-36.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Kemdikbud, 2018, 1-21.
- Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK*, Permendikbud, 2021, 1-25.
- Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA Dan SMK*, Permendikbud, 2021.
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Kemdikbud, 2018.
- Muhammad Anang Firmansyah, *Komunikasi Pemasaran* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 68.
- Priansa, Donni Juni, dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suwardi, dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 106.
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 83.
- Wardhana, Ardiyanto. Strategi Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta). *Channel: Jurnal Komunikasi* 6, No. 1 (2018): 102-103.